



**Notulensi**  
**Rapat Para Mitra APRIL**

Agenda	Rapat Para Mitra APRIL: “SFMP 2.0   IMPLEMENTASI DENGAN KEMITRAAN”
Tempat	Kantor APRIL, Jakarta
Tanggal	22 Mei 2017
Waktu	08.30–17.30 WIB
Peserta	<b>Diadakan oleh</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC)</li></ul> <b>Penyelenggara</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• APRIL</li></ul> <b>Undangan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Fauna and Flora International (FFI)</li><li>• Fire Free Alliance (FFA)</li><li>• Kelompok Independen Ahli Gambut (IPEWG)</li><li>• KPMG PRI</li><li>• Rainforest Alliance (RA)</li><li>• Badan Penasihat Restorasi Ekosistem Riau (RER)</li><li>• Robertsbridge Group (RBG)</li><li>• The Nature Conservancy (TNC)</li><li>• Watatawa</li></ul> <p>Jumlah peserta: 43</p>
<b>Diskusikan</b>	
<b>1. Joe Lawson, Ketua SAC</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyambut seluruh peserta dan menjelaskan tujuan acara. Pada rapat SAC ke-9, disebutkan perlunya untuk para mitra APRIL yang dalam berbagai insiatif keberlanjutan untuk mengadakan rapat satu hari dengan tujuan-tujuan berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>– Membangun sebuah pemahaman yang lebih baik antara para mitra tentang pekerjaan yang dilakukan dengan APRIL (dan/atau rencana)</li><li>– Mengidentifikasi sinergi, efisiensi dan hal-hal yang tidak perlu ; dan bagaimana hal tersebut dapat dikapitalisasi</li><li>– Mengembangkan sebuah narasi jelas terkait judul ‘SFMP 2.0: Implementasi Dengan Kemitraan’</li><li>– Menyetujui metode-metode untuk perbaikan komunikasi di antara mitra, APRIL, dan platform-platform pemangku kepentingan lainnya.</li></ul></li></ul>	
<b>2. Bey Soo Kiang, Ketua APRIL dan Ketua Badan Penasihat RER</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan gambaran umum mengenai jalur berkelanjutan APRIL, ditandai oleh sejumlah peristiwa penting seperti pendirian SAC dan IPEWG, dan dibentuknya inisiatif Restorasi Ekosistem Riau (RER)</li><li>• APRIL berkomitmen untuk melaksanakan komitmen-komitmen SFMP 2.0-nya dengan memanfaatkan keahlian para mitra.</li></ul>	
<b>3. RA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan latar belakang dan misi RA, yang telah bekerja di Indonesia sejak tahun 1999.</li><li>• Memaparkan ruang lingkup kerja yang telah dilakukan oleh RA, termasuk sebuah penilaian internal <i>gap assessment</i> dari sejumlah konsensi APRIL terhadap standar FSC-STD-CW-30-010. Proses seleksi FMUs termasuk sebuah konsultasi panjang dengan LSM-LSM. Akhirnya 6 FMU terseleksi berdasarkan beberapa kriteria kunci, mencakup lokasi dan karakteristik-karakteristik geologis hingga elemen-elemen sosial.</li><li>• RA telah melakukan sebuah kajian lapangan yang diikuti dengan kajian lainnya pada awal bulan</li></ul>	

Juni. Sebuah sesi pembahasan mengenai hal tersebut akan dilakukan untuk manajemen APRIL pada akhir bulan Juni.

- Selama paruh kedua tahun 2017, RA akan terus menjadi 'penasihat' untuk mendukung APRIL atas kesiapan FSC-nya melalui sejumlah inisiatif, yang akan didiskusikan lebih lanjut.
- SAC mencatat kebutuhan untuk sebuah komunikasi eksternal yang jelas, terukur, dan transparan terkait pekerjaan RA.

#### 4. Sekretariat FFA

- Memberikan sebuah overview FFA, diluncurkan pada Maret 2016 dengan 4 perusahaan anggota, dan saat ini Sime Darby dan IOI telah bergabung sebagai mitra. Fokus kini adalah untuk membuat studi-studi garis landasan, menentukan KPI bersama dan membantu dua anggota baru mendapatkan pemahaman yang sama atas inisiatif ini. .
- FFA menyiapkan untuk sebuah loka karya teknis di bulan Juni, untuk mendiskusikan *toolkit* terkini dan mengembangkan sebuah pendekatan bentang alam untuk mencegah kebakaran. FFA berupaya untuk melibatkan perusahaan-perusahaan perkebunan skala kecil dan menengah untuk mengembangkan program ini.
- FFA menyambut masukan dan proposal-proposal dari mitra-mitra APRIL setelah acara ini. Saran-saran diberikan terkait sejumlah kesempatan pendanaan global, penyelarasan dengan program-program yang ada pada tingkat kabupaten dan potensi keterkaitan antara pencegahan kebakaran dan pendidikan mengenai nilai-nilai restorasi.

#### 5. FFI

- Sejak tahun 2013, FFI telah bertindak sebagai mitra ilmiah RER dengan melakukan penelitian Karbon, Masyarakat dan Keanekaragaman Hayati (CCB) pada sejumlah Konsensi Restorasi Ekosistem (ERC), yang mengungkapkan sebuah ekosistem dan habitat unik dari sejumlah spesies penting, seperti Harimau Sumatera. FFI telah menyelesaikan laporan-laporan HCV untuk tiga konsensi pertama, yang akan diajukan untuk pengkajian sejawat (peer-review)
- FFI juga telah melakukan survei-survei karbon detail menggunakan protokol-protokol pengambilan contoh yang ketat terhadap hutan rawa gambut, menaksir kedalaman gambut dan kandungan karbon pada tiga konsensi pertama RER.
- Pada aspek sosial, FFI telah menyelesaikan studi demografis dan etnografis pada masyarakat setempat, dinamika-dinamika penggunaan lahan, dan telah mengembangkan dan mendukung pemetaan partisipatif, FPIC dan sejumlah loka karya mengenai resolusi konflik.
- Ke depannya, FFI akan menyelesaikan survei CCB pada area ERC keempat dan sisanya di Semenanjung Kampar.
- APRIL menekankan bagaimana RER mendemonstrasikan manfaat dari model perlindungan-produksi.

#### 6. RBG

- Robertsbridge adalah sebuah konsultan praktik berkelanjutan yang memberikan saran kepada para pelaku bisnis mengenai strategi, kebijakan dan implementasi, dan yang saat ini memberikan konsultasi kepada APRIL terkait penglibatan pemangku kepentingan dan komunikasi.
- Sebuah diskusi mengenai terminologi terbaik untuk "mitra-mitra" APRIL ditanggapi oleh APRIL dengan penegasan bahwa perusahaan bertanggung jawab penuh dalam implementasi komitmen-komitmen berkelanjutannya dan juga menyadari pentingnya kolaborasi sebagai sebuah strategi untuk memanfaatkan berbagai keahlian yang ada. Para peserta sepakat diskusi-diskusi lebih lanjut akan dibutuhkan untuk menentukan istilah terbaik yang menjelaskan mitraan pada komunikasi-komunikasi eksternal, mengingat berbagai beragam jenis interaksi yang ada serta konsekuensi hukum dan Bisnis dari penggunaan kata "mitra".

**7. IPEWG**

- Memberikan gambaran umum tentang IPEWG, anggota-anggota dan misinya, yang memberikan rekomendasi-rekomendasi berbasis ilmiah terkait praktik-praktik pengelolaan gambut bertanggung jawab pada hutan tanaman.
- IPEWG mengembangkan Kerangka Acuan Kerjanya ke dalam sebuah Peta Jalan baku yang diartikulasikan ke dalam tiga fase: membangun pemahaman dan meminimalisir dampak-dampak segera pada ekosistem gambut; meningkatkan praktik-praktik pengelolaan; dan akhirnya mengembangkan sebuah visi untuk pengelolaan bentang alam gambut. IPEWG saat ini memanfaatkan data APRIL, yang menurut mereka adalah kumpulan data yang paling komprehensif mengenai bentang alam gambut tropis.
- IPEWG telah meningkatkan interaksi dengan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan strateginya, termasuk BRG dan Wetlands International.
- Sebagai sebuah kelompok ilmiah, IPEWG mengingatkan para peserta untuk tetap terinformasikan akan berbagai perkembangan terkait regulasi gambut di Indonesia namun untuk tidak mengambil sikap politik dalam perdebatan saat ini.

**8. TNC**

- Sejumlah perwakilan TNC memperkenalkan tim dan kerangka kerja pekerjaannya, yang dibagi menjadi dua fase.
- Aktivitas-aktivitas pada Fase 1 (“Pencakupan”) menghasilkan 10 rekomendasi yang dirangkum ke dalam tiga strategi pendekatan, yaitu penilaian bentang alam terpadu, investasi bentang alam dan pengembangan kemitraan.
- Elemen-elemen potensial pada Fase 2 (“Bentang Alam Berkelanjutan”) meliputi pengintegrasian berbagai inisiatif, pembiayaan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat dan memperkuat kemitraan untuk pengembangan Kampar Compact.
- APRIL meminta TNC untuk tetap mengembangkan rekomendasi-rekomendasi ke dalam sejumlah rencana aksi yang jelas dan konkrit yang memberi nilai tambah pada proyek dan memandu RER dalam mencapai visi sebuah Kompak Kampar.

**Kesimpulan**

- Para peserta menggarisbawahi faedah dari rapat sebagai sebuah kesempatan untuk memahami ranah masing-masing dan mengidentifikasi kesamaan dan inergi, termasuk jalur komunikasi yang terbuka.
- Sepakat bahwa terdapat banyak inisiatif yang substantive dan baik. Para mitra memahami preferensi APRIL untuk bekerja sebelum berbicara namun APRIL disarankan untuk lebih banyak mengkomunikasikan inisiatif-inisiatif ini dengan cara yang lebih baik.
- Mayoritas peserta sepakat bahwa pertemuan tahunan dan progress berkala yang mengintisarikan pencapaian/ kegiatan penting atas pekerjaan masing-masing mitra akan menjadi mekanisme yang berguna agar para pihak saling terinformasikan dan selaras.
- Sebuah kerangka kerja / narasi berkelanjutan bersama atas sebuah tujuan jelas agar lebih diperkuat berdasarkan masukan-masukan dari rapat ini.